



JURNAL FAIRNESS

ISSN (print): 2303-0348;

ISSN (online): 2303-0372

Available online at <https://ejournal.unib.ac.id/fairness>

<https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.20968>

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN

¹Novita Sari , ²Bunga Putri Praselia

^{1,2}Accounting Program, Bengkulu University, INDONESIA
Jalan WR Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu,
38371

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|--|--|
| <p>Article history: Received: December 01 , 2023 Revised: December 10, 2023 Accepted: December 15, 2023</p> <p>Keywords: Financial performance Manajerial ownership Institusional ownership Audit committee</p> <p>Conflict of interest: None</p> <p>Funding information: Accounting Program Postgraduate Program research grant in 2023</p> | <p>Financial performance is a measure of the extent to which an entity or company achieves its financial and operational goals. Operational activities in a banking can be seen from the financial conditions in a period, both in terms of collecting funds and distributing funds. This research aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and audit committee on financial performance using banking companies from 2016–2022. This research uses secondary data. The sample used in this research was 36 companies with 252 observations. The results of this research indicate that the managerial ownership variable has a positive effect on financial performance. Meanwhile, institutional ownership and audit committee have no effect on financial performance. The implications of this research for investors and future researchers are that it can be used as material for consideration by management, shareholders, investors and other interested parties in making investment decisions and policies, so that it can produce optimal investment and it is hoped that the results of this research can become a reference. in</p> |

Novita Sari, Bunga Putri Praselia

Correspondence:

Novita Sari, *Accounting*

Program, Bengkulu

University, INDONESIA

Novitasari@unib.ac.id

subsequent research with similar research. Based on the results of this research, it is recommended that future researchers can increase the research sample by increasing the number of samples by increasing the number of companies or increasing the number of years of observation.



©Novita Sari, Bunga Putri Praselia

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) 4.0 international license.

Kinerja keuangan merupakan ukuran sejauh mana suatu entitas atau perusahaan mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya. Kegiatan operasional dalam suatu perbankan dapat dilihat dari kondisi keuangan dalam suatu periode, baik dalam aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana. Dengan demikian, maka dibutuhkan suatu sistem informasi yang bisa memberikan suatu gambaran tentang kinerja keuangan perbankan.

Kondisi kinerja keuangan mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 perkembangan ROA Bank Umum 2016 mencapai 2,34%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan rata-rata sebesar 1,17%. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan kinerja keuangan juga yang diakibatkan oleh Covid-19 yang berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perbankan. (Hartadinata & Fariyah 2021) menyatakan masa pandemi Covid-19 perbankan sangat rentan terimbas dampaknya, dikarenakan debitur dari berbagai sektor industri yang terdampak mengalami kendala dalam melaksanakan kewajibannya seperti dalam hal membayar hutang.

Pengaturan kebijakan dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi sebagai akibat pandemik Covid-19 antara lain menyediakan stimulus ekonomi nasional melalui penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 yang diterbitkan pada 13 Maret 2020 dan POJK 12/POJK.03/2020 melatarbelakangi upaya penguatan struktur, ketahanan dan daya saing industri perbankan sehingga mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, serta sebagai upaya untuk mendorong industri perbankan mencapai level yang lebih efisien menuju skala ekonomi yang lebih tinggi. Kebijakan ini mengatur tentang restrukturisasi kredit perbankan (Disemadi & Shaleh 2020).

Dari fenomena tersebut memperlihatkan bahwa melemahnya kinerja keuangan

perusahaan membuat perusahaan berjalan tidak baik dan hal ini juga bisa berdampak buruk bagi investor maupun stakeholder perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan kinerja keuangan yang efektif, sehingga dapat membantu dalam menstabilkan kesehatan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja bank sangatlah penting untuk setiap stakeholders, manajemen bank, nasabah, mitra bisnis, dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetiti. Untuk itu diperlukan pengelolaan kinerja keuangan perusahaan yang baik bagi perbankan.

Dari hasil termuan tersebut dibutuhkan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejahterakan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Hal ini sejalan dengan Teori Agensi. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi adalah sebuah hubungan yang dilakukan antar pihak prinsipal dan agen. Pihak prinsipal adalah pemegang saham sedangkan agen yang dimaksud adalah sebagai manajemen yang dipercaya oleh prinsipal untuk menjalankan kegiatan dalam mengelola perusahaan. Mekanisme teori keagenan sebagai sesuatu yang mengusahakan supaya pengelola menaati kontrak yang sudah ditetapkan maka tata kelola perusahaan akan berpengaruh dalam kinerjanya bertambah dan menjadikan kesejahteraan para pemegang saham, maka perseroan tersebut memperoleh keuntungan yang diperoleh. Perbedaan hasil penelitian kepemilikan manajerial ditunjukkan oleh penelitian Esthie et al. (2021) yang membuktikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut (Valentina, 2022) menyatakan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistik manajer yang dapat mengurangi agency cost. Hasil penelitian Arum et al. (2022) dan (Sitanggang 2021) menghasilkan bahwa struktur kepemilikan institusional dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Hindasah et al. 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang besar kurang efektif dalam melakukan pengawasan karena terdiri dari beberapa

perusahaan dengan tujuan yang berbeda.

Selain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional salah satu faktor penting untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah adanya komite audit. Menurut (Sitanggang 2021) menyatakan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Sehingga dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba dan hal-hal lain yang merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Dari pemaparan sebelumnya dan berbagai alasan yang terkait, penelitian ini memilih variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit dipilih karena dinilai dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi adalah sebuah hubungan yang dilakukan antar pihak prinsipal dan agen. Pihak prinsipal adalah pemegang saham sedangkan agen yang dimaksud adalah sebagai manajemen yang dipercaya oleh prinsipal untuk menjalankan kegiatan dalam mengelola perusahaan. Teori agensi juga dikatakan sebagai pemisah fungsi antara kepemilikan perusahaan oleh investor dan pengendalian perusahaan oleh manajemen. Adanya keseimbangan dalam memperoleh informasi merupakan salah satu penyebab munculnya konflik dalam perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu pencapaian yang dicapai oleh suatu perusahaan di bidang keuangan dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan di bidang tersebut. Menurut (Nurhidayah 2020) menyatakan bahwa dapat dikatakan bila kinerja keuangan semakin tinggi maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya yang mereka miliki untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti manajer, dewan komisaris, dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dengan keberadaan kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan dapat menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan serta dapat dianggap sebagai kegiatan monitoring dalam perusahaan karena manajer tersebut sebagai pemegang saham juga sebagai pengawas perusahaan yang menginginkan laporan yang dibuat dapat memberikan informasi yang relevan dan juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Nurhidayah 2020).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu lembaga (agency). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan upaya pengawasan yang lebih besar dari pihak investor sehingga dapat menghambat perilaku oportunistik manajer (Indrati et al. 2022).

Komite Audit

Komite Audit merupakan komite kecil dari dewan direksi yang independen dan diluar direktur. Tanggung jawab yang terdapat pada komite audit yaitu memonitor risiko, mengontrol proses serta menjalankan fungsi audit internal dan eksternal (Novia 2021).

Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Didasarkan pada agency theory terdapat penjelasan hubungan manajer menggunakan pemegang saham digambarkan menjadi hubungan antara agent serta principal. Manajer menjadi agent serta pemegang saham menjadi principal. Untuk mempertinggi kekayaan pemegang saham, manajer dituntut untuk membuat keputusan usaha terbaik. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Sehingga hal ini akan berdampak bagi peningkatan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang digunakan oleh Novitasari & Arizona (2020),

Novita Sari, Bunga Putri Praselia

Dewi et al. (2019), dan Dewi & Tenaya (2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini:

H1 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan.

Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan theory agency kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak pengendali manajer perusahaan. Selain itu tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang tinggi pula sehingga dapat menghalangi opportunistic manajer yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik. Keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai peminimalisir konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga dengan adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang digunakan oleh (Nurhidayah 2020), Wijaya (2020), dan Dewi et al. (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini:

H2 :Pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa komite audit dapat melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Adanya komite audit akan memastikan bahwa pencapaian kinerja perusahaan akan meningkat. Komite audit bertugas dalam mengawasi secara menyeluruh dan mengelola pengendalian perusahaan dan melaporkan laporan keuangan secara konsisten. Komite audit merupakan salah satu bentuk perwujudan dari fungsi pengawasan yang lebih efektif diperlukan peran komite audit dalam melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan serta hasil audit internal maupun eksternal sehingga keberadaan sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh beberapa peneliti Ramadani et al.

(2020), Sari et al. (2020), dan Yunina et al. (2019) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini:

H3 :Pengaruh Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi, dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu metode penelitian yang pemecahan masalahnya diselesaikan secara hati-hati dan sistematis dengan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka mulai pada saat pengumpulan data hingga hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016–2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2022.
2. Perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang dapat diakses melalui website perusahaan ataupun Bursa Efek Indonesia selama 2016–2022.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian ini.

Definisi dan Operasional Variabel

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah pencapaian yang dicapai oleh suatu perusahaan di bidang keuangan dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan di bidang tersebut (Indrati et al. 2022). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan pengukuran dari nilai ROA (Return On Asset) dengan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gunawan et al. 2019). Penelitian ini menyatakan dengan rumus perbandingan antara saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham beredar, disebut juga sebagai rasio kepemilikan manajerial, dengan rumus :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan (Gunawan et al. 2019). Dalam penelitian ini merupakan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh suatu institusi (meliputi asuransi, dana pensiun, yayasan, perusahaan investasi, dan lembaga lainnya) dengan total saham beredar, yang menjadi rasio kepemilikan institusional dengan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komite Audit (X3)

Komite audit adalah komite yang memandang mengenai akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan intern serta syarat-syarat auditor independen (Ramadani et al. 2020). Komite audit dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Total angka jumlah komite audit}$$

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap kinerja keuangan, maka penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan dari program aplikasi Eviews-9.

Seleksi uji model

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut ini pedoman yang digunakan untuk menyimpulkan test chow:

- Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ berarti H_0 diterima, model common effect.
- Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak, gunakan model fixed effect, kemudian dilanjutkan dengan tes uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Berikut ini pedoman yang digunakan untuk menyimpulkan uji Hausman:

- Jika nilai probabilitas Chi-Square $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti model random effect.
- Jika nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti model fixed effect.

3. Uji L Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui jika model random effect lebih baik dari model common effect. Berikut ini pedoman yang digunakan untuk menyimpulkan uji Lagrange Multiplier:

- Jika nilai statistic LM $< 0,05$ Chi-Square, maka H_0 diterima, yang berarti model random effect.
- Jika nilai statistic LM $> 0,05$ Chi-Square, maka H_0 ditolak, yang berarti model common effect.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang dimaksudkan untuk menyajikan

keadaan atau karakteristik data sampel, untuk masing–masing variabel penelitian secara tunggal. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan teknik–teknik statistika deskriptif dengan bantuan dari program aplikasi Eviews–9.

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Pengujian menggunakan eviews dapat dilakukan dengan menggunakan jarque–bera. Pengambilan keputusan uji jarque–bera dilakukan jika:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, menunjukkan bahwa sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan H_0 dapat ditolak.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, menunjukkan bahwa sampel mungkin berasal dari populasi yang terdistribusi normal, dan H_0 tidak dapat ditolak.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model korelasi yang baik adalah ketika tidak adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengidentifikasi adanya multikolineritas maka dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Dasar dari pengambilan keputusan untuk uji multikolineritas, sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,98$, maka data tersebut terdapat multikolineritas.
2. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,98$, maka data tidak multikolineritas.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode yang menguji antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Uji hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas (p) masing–masing variabel.

1. Jika nilai probabilitas $< 5\%$, maka hipotesis diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 5\%$, maka hipotesis ditolak.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Kriteria penghitungan dari uji F jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen dan model yang digunakan tidak dapat dibuktikan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). sebuah model dikatakan baik jika nilai R² mendekati satu, sebaliknya jika nilai R² mendekati 0 maka model tersebut kurang baik.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima ataupun ditolak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (sig.) lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Jika nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima.
2. Jika koefisien regresi (β) lebih besar dari 0, kemudian menunjukkan arah positif, maka hipotesis diterima. Jika nilai koefisien regresi lebih kecil dari 0, kemudian menunjukkan arah negatif, maka hipotesis ditolak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi dan Kriteria Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016–2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun rincian jumlah sampel dan observasi disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Sampel Penelitian dan Observasi

| Kriteria | Jumlah Perusahaan | Jumlah Observasi selama (7tahun) |
|--|-------------------|----------------------------------|
| Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2022. | 47 | 329 |
| Perusahaan perbankan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang dapat diakses melalui website perusahaan ataupun Bursa Efek Indonesia selama 2016–2022. | (4) | (28) |
| Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk penelitian ini. | (7) | (49) |
| Total Observasi | 252 | |

Sumber : data sekunder yang diolah di Eviews 9 pada tahun 2023

Uji Pemilihan Model

Tabel 4.2

Uji Pemilihan Model

| Model | Uji Chow | Uji Hausman | Uji Lagrange Multiplier (LM) |
|-----------|--------------|--------------|------------------------------|
| Persamaan | 0,0000 (FEM) | 0,5256 (REM) | 0,0000 (REM) |

Sumber : data sekunder yang diolah di Eviews 9 pada tahun 2023

Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi data panel diatas, uji pertama yang dilakukan adalah uji chow. Dengan ketentuan jika nilai $p > 0,05$ model yang dipilih adalah model Common Effect Model (CEM) sedangkan jika nilai $p < 0,05$ model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan uji Chow diperoleh nilai 0,0000 yang mana nilai tersebut lebih dari 5% (< 0.05), sehingga pada uji Chow model yang dipakai adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji kedua yang dilakukan adalah uji Hausman. Dengan ketentuan jika nilai $p > 0,05$ maka, model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM), sedangkan jika nilai $p < 0,05$ maka, model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan uji hausman diperoleh nilai 0,5256 yang mana nilai tersebut lebih dari 5% (> 0.05), sehingga pada uji Hausman model yang dipakai adalah Random Effect Model (REM).

Uji ketiga yang dilakukan adalah uji Lagrange Multiplier (LM). Dengan ketentuan jika nilai $p < 0,05$ maka, model yang digunakan adalah model Random Effect Model (REM), sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka, model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM). Berdasarkan hasil uji LM diperoleh nilai 0,0000 yang mana nilai tersebut kurang dari 5% (< 0.05), sehingga model yang dipakai adalah Random Effect Model (REM). Berdasarkan ketiga pengujian model di atas, model regresi data panel penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil statistik deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Rata-rata | Std. Deviation |
|----------|-----|-----------|----------|-----------|----------------|
| ROA | 252 | -0,030215 | 0,064008 | 0,009850 | 0,011956 |
| KM | 252 | 0,000002 | 0,010000 | 0,108660 | 0,184153 |
| KI | 252 | 0,027950 | 0,999977 | 0,629713 | 0,310171 |
| KA | 252 | 3,000000 | 8,000000 | 3,849206 | 1,129591 |

Sumber : Hasil Pengolahan data, E-views 9

Informasi :

- ROA = Rasio Kinerja Keuangan
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KI = Kepemilikan Institusional
- KA = Komite Audit

Hasil statistik deskriptif kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan menghasilkan sebesar 0,98% dari total aset yang perusahaan miliki. Menurut Bank Indonesia, nilai ROA perbankan yang ideal adalah 1,25% hingga 1,5%. Selama periode penelitian diperoleh nilai ROA tertinggi sebesar 0,064008 atau sebesar 6,4% dan nilai terendah sebesar -0,030215 atau sebesar -3%. Perusahaan dengan ROA tertinggi adalah PT. Bank BTPN Tbk tahun 2021, sedangkan perusahaan dengan ROA terendah adalah PT. Bank Yudha Bakti Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai standar deviasi ROA sebesar 0,11956 artinya bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan data yang diamati bervariasi.

Novita Sari, Bunga Putri Praselia

Hasil statistik deskriptif kepemilikan manajerial bahwa nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial sebesar 10,8% saham perusahaan dimiliki oleh pihak manajerial. Selama periode penelitian diperoleh nilai tertinggi sebesar 0,010000 nilai ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mampu memiliki kepemilikan manajerial hanya sebesar 1% yaitu PT. Bank Mega Tbk tahun 2022 sedangkan sisanya sebanyak 99% dimiliki oleh masyarakat atau institusional. Dan untuk nilai terendah diperoleh sebesar 0,000002 nilai ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial terendah hanya sebesar 0,0002% yaitu Multiarta Sentosa Tbk tahun 2016–2017. Sedangkan nilai standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 0,184153 artinya bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan data yang diamati bervariasi.

Hasil statistik deskriptif kepemilikan institusional nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 62,97% saham perusahaan pada sampel penelitian ini dimiliki oleh pihak institusional sedangkan 37,03% sahamnya dimiliki oleh pihak lainnya. Selama periode penelitian diperoleh nilai tertinggi sebesar 0.9997 nilai ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mampu memiliki kepemilikan saham institusional sebesar 99,97% yaitu PT. Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2016. Hal ini dikarenakan Bank CIMB dimiliki oleh perusahaan CIMB Group Sdn Bhd yang mayoritas (hampir keseluruhan) saham kepemilikan institusionalnya dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dan untuk nilai terendah diperoleh sebesar 0,00532 nilai ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusi terendah sebesar 0,53% yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia 2021 dan 2022 mengalami nilai terendah. Sedangkan nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0,310171 artinya bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan data yang diamati cenderung tidak bervariasi.

Komite audit nilai rata-rata dari komite audit yaitu 3,849206 yang artinya bahwa rata-rata komite audit dalam perusahaan sampel sebanyak 3 orang Selama periode penelitian diperoleh nilai tertinggi dan terendah masing-masing 8 dan 3. Berdasarkan nilai tersebut jumlah komite audit terbanyak dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Bri pada tahun 2020 dan 2021 sebanyak 8 anggota komite audit, dan untuk jumlah komite audit paling sedikit adalah 3 anggota. Sedangkan untuk nilai standar deviasi komite audit sebesar 1,129591 artinya bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan data yang diamati cenderung tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

| N | Model | Jarque-Bera | Probablilitas | Hasil Uji |
|-----|-----------|-------------|---------------|-------------------|
| 252 | Persamaan | 100,7216 | 0,0000 | Data tidak normal |

Sumber : Hasil Pengolahan data, E–views 9

Mengacu pada asumsi Teorema Batas Pusat (Central Limit Theorem), yang menyatakan bahwa untuk sampel besar, secara signifikan lebih dari 30 observasi, distribusi normal. Artinya walaupun uji normalitas menunjukkan bahwa tidak semua berdistribusi normal karena observasinya lebih dari 30, hal tersebut dianggap normal, karena penelitian ini menggunakan lebih dari 30 observasi sehingga pada penelitian ini dianggap normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil uji multikolinieritas

| Variabel | Koefisien | t–statistik | Prob. | Keterangan |
|----------------------------|-----------|-------------|--------|-----------------|
| KM | 0,011301 | 2,887640 | 0,0042 | Diterima |
| KI | –0,001840 | –0,688675 | 0,4917 | Ditolak |
| KA | –0,000236 | –0,318349 | 0,7505 | Ditolak |
| <i>Adjusted R–square</i> | 0,024816 | | | |
| <i>Prob. (F–statistic)</i> | 0,026354 | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan data, E–views 9

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel <0,98 sehingga dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel pada model regresi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Koefisien | t–statistik | Prob. | Keterangan |
|----------------------------|------------------|--------------------|--------------|-------------------|
| KM | 0,011301 | 2,887640 | 0,0042 | Diterima |
| KI | –0,001840 | –0,688675 | 0,4917 | Ditolak |
| KA | –0,000236 | –0,318349 | 0,7505 | Ditolak |
| <i>Adjusted R–square</i> | 0,024816 | | | |
| <i>Prob. (F–statistic)</i> | 0,026354 | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan data, E–views 9

Uji Signifikansi Model (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa uji F menghasilkan nilai F sebesar 0,026354. Nilai $0,026354 < \text{prob. } 0,05$ berarti menunjukkan model yang digunakan sudah layak dan sesuai (fit) sehingga, dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R–square adalah sebesar 0,024816. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 2,48% variabel–variabel dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audi mampu menjelaskan hubungan variasi dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hipotesis 1 yang menguji kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang diukur dengan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris, dan manajer dengan total saham yang beredar. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hasil regresi menunjukkan nilai pengaruh KM berpengaruh terhadap ROA sebesar 0,0042 ($< 0,05$). Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Hasil uji regresi selanjutnya adalah kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang diukur

dengan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh suatu institusi dengan total saham yang beredar. Namun, hal ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hasil regresi menunjukkan nilai tidak berpengaruh terhadap ROA sebesar 0,4917 ($>0,05$). Sehingga hipotesis 2 ditolak.

Hasil uji regresi selanjutnya adalah komite audit dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan total keseluruhan anggota komite audit. Hal ini terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hasil regresi menunjukkan nilai berpengaruh terhadap ROA sebesar 0,7505 ($>0,05$). Sehingga hipotesis 3 ditolak.

Pembahasan

Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini bermakna bila, Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan karena kedudukan manajer dan pemegang saham berada pada posisi yang sama. Dengan adanya kepemilikan saham, pihak manejer merasa memiliki perusahaan sehingga keputusan yang diambil oleh manajer dilakukan dengan lebih hati-hati mengingat konsekuensi yang terjadi akibat keputusan yang diambilakan berdampak pada manajer itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yaitu dengan meningkatnya kepemilikan saham manajerial akan meminimumkan biaya agensi yang merupakan insentif bagi para manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini memberikan insentif kepada manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena mereka akan mendapatkan manfaat finansial langsung saat harga saham perusahaan naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Reysa et al. (2022), Saragih et al. (2021), Sembiring (2020), Gunawan et al. (2019), dan Nugroho et al. (2019) bahwasannya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini bermakna bila, semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen, sehingga kepemilikan institusional akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Novita Sari, Bunga Putri Praselia

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Keberadaan kepemilikan mengindikasikan institusional yang besar dalam sebuah perusahaan membuat intervensi terhadap kinerja manajemen menjadi besar, sehingga membuat manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas.

Teori ini tidak sejalan dengan pengungkapan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan karena kemungkinan pengawasan yang kurang optimal yang menyebabkan kondisi tidak stabil, hal ini timbul karena adanya mekanisme monitoring yang kurang efektif dalam setiap pengambilan keputusan sehingga pelaksanaan kinerja keuangan yang kurang membaik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo & Wuryani (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang berarti kepemilikan institusional tidak berdampak pada kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum et al. (2022), (Sitanggang 2021), Arizona et al. (2020), Dewi et al. (2019), dan (Dewi & Tenaya 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Komite audit terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini bermakna bila, semakin banyak anggota audit membuat pengawasan audit lebih bekerja secara optimal, sehingga komite audit akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja keuangan.

Dari hasil ini, dapat diartikan bahwa kehadiran komite audit hanya sebagai pengawas dalam suatu perusahaan, yang mana dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas, komite audit tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Hal ini terjadi karena semakin sedikit jumlah komite audit maka semakin kurangnya fungsi pengawasan yang dilakukan, kurangnya memberikan kontrol dan perlindungan yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan yang pada akhirnya akan memberi pengaruh negatif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan salah satu tujuan utama dari komite audit adalah mengurangi konflik terhadap agensi costs dalam perusahaan. Komite audit bekerja untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan adalah akurat, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulianita et al. (2019) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia (2021), Ramadani et al. (2020), Nurhidayah (2020) Yunina et al. (2019), (Aprianingsih & Yushita 2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2022. Data diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.co.id, serta website perusahaan yang terkait penelitian. jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan, dengan 252 observasi untuk setiap variabel yang uji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian sebanyak 3 hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti tingginya saham kepemilikan manajerial dapat menjadikan kinerja keuangan yang lebih baik.
2. Kepemilikan institusional terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti tingginya jumlah saham kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan tidak dapat menjamin kinerja keuangan yang lebih baik.
3. Komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti dengan adanya jumlah komite audit tidak bisa memberikan pengawasan yang optimal terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dengan menambah jumlah perusahaan atau menambah tahun observasi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan faktor ekonomi lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, Astri, And Amanita Novi Yushita. 2016. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan." *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 4(4).
- Arum, Sekar Et Al. 2022. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 585–96.
- Dewi, Dita Silfana Et Al. 2019. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Total Asset Turn Over Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *International Journal Of Social Science And Business* 3(4):473. Doi: 10.23887/Ijssb.V3i4.21642.
- Dewi, Pande Putu Enda Rastiana, And Agus Indra Tenaya. 2017. "Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di BEI Periode 2013-2016." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(1):310–29.
- Disemadi, Hari Sutra, And Ali Ismail Shaleh. 2020. "Banking Credit Restructuring Policy On The Impact Of Covid-19 Spread In Indonesia." *Jurnal Inovasi Ekonomi* 05(02):63–70.
- Gunawan, Hervandy Henry Et Al. 2019. "Pengaruh *Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan." *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas* 1(1):62–90.
- Hartadinata, Okta Sindhu, And Elva Farihah. 2021. "The Performance Of Go Public Bank In Indonesia: Before And During Covid-19." *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 6(1SP):109. Doi: 10.20473/Baki.V6i1sp.27224.

- Henryanto Wijaya, Joshua Gunawan,. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnfaktur." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(4):1718. Doi: 10.24912/Jpa.V2i4.9367.
- Hindasah, Lela Et Al. 2021. "The Effect Of Good Corporate Governance And Firm Size On Financial Performance." *Proceedings Of The 4th International Conference On Sustainable Innovation 2020-Accounting And Management (Icosiams 2020)* 176(Icosiams 2020):306–9. Doi: 10.2991/Aer.K.210121.042.
- Indrati, Menik, And Rafika Handayani. 2022. "The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance In Conventional And Islamic Banks: An Empirical Studies In Indonesia." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(10):4726–32. Doi: 10.32670/Fairvalue.V4i10.1745.
- Jensen, Michael C., And William H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal Of Financial Economics* 3(4):305–60. Doi: [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Mulianita, Asti Et Al. 2019. "Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7(1):219–23.
- Novitasari, Inka, And I. Dewa Made Endiana Putu Edy Arizona. 2020. "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 5(2):209–18. Doi: 10.34204/Jiafe.V5i2.2057.
- Nugroho, Rizki Maharani, And Anny Widiasmara. 2019. "Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017." *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi I* 1:356–71.
- Nurhidayah, Vivie. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja

Novita Sari, Bunga Putri Praselia

Keuangan Pada Perbankan Di BEI." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01(02):132–42.

Rahardjo, Agassi Pringgo, And Eni Wuryani. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018)." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 10(1):103–13. Doi: 10.26740/Akunesa.V10n1.P103-113.

\

Ramadani, Nanda Amalia, And Muhamad Muslih. 2020. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2018)." *E-Proceeding Of Management* 7(2):2809–16.

Reysa, Riris Et Al. 2022. "Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(1):364–74. Doi: 10.38035/Jmpis.V3i1.881.

Saragih, Fitriani, And Dewi Sri. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan." *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dn Humaniora Ke-1*:703–9.

Sari, Tri Diah Et Al. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Upajiwana Dewantara* 4(1):15–26. Doi: 10.26460/Mmud.V4i1.6328.

Semiring, Yan Christin Br. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Mutiara Akuntansi Volume 5 No. 1 Tahun 2020* 5(1):91–100.

Sitanggang, Abdonsius. 2021. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia 2016-2018)." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7(2):181–90. Doi: 10.54367/Jrak.V7i2.1401.

Tiara Novia Amelinda, Lucky Rachmawati. 2021. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4:33–44.

Valentina Panjaitan, Donalson Silalahi. 2022. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020." 1:270–82.

W.A, Esthie Nur Et Al. 2021. "Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 6(1):45–60. Doi: 10.22437/Jaku.V6i1.13302.

Yunina, Fitri, And Nurul Nisa. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017." *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* 10(1):44–56.